

## **Pelatihan dan Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Mekarmaju**

**Prof. Dr. Ratri Wahyuningtyas, S.T., M.M<sup>1</sup>, Dr. Ir. Abdul Mukti Soma<sup>2</sup>,  
Galuh Sudarawerti, SE., MBA<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Telkom University, Bandung, Indonesia

Email: [ratriwahyu@telkomuniversity.ac.id](mailto:ratriwahyu@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [abdulmukti@telkomuniversity.ac.id](mailto:abdulmukti@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>,  
[galuhsudorowerti@telkomuniversity.ac.id](mailto:galuhsudorowerti@telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

*Desa Mekarmaju merupakan desa di Kabupaten Bandung, yang masyarakatnya cukup produktif dalam menjalankan kegiatan perekonomian lokal mereka, terutama dalam memproduksi kerajinan berbahan baku besi, seperti perkakas pertanian. Pengelolaan aktivitas perekonomian di desa ini, baik dalam hal memproduksi kerajinan pandai besinya, maupun dalam mengelola hasilnya masih dilakukan secara tradisional. Pengelolaan secara tradisional ini memang mudah dijalankan, namun kurang optimal dalam meningkatkan penghasilan pengrajin, dan dalam membangun perekonomian masyarakat Desa Mekarmaju.*

*Untuk dapat meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian mereka, masyarakat Desa Mekarmaju harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi perekonomian mereka, dan melakukan pengelolaan yang tepat. Tanpa adanya pengelolaan yang tepat, maka manfaat ekonomi dari usaha yang ada di Desa Mekarmaju tidak dapat dikembangkan secara optimal, sehingga manfaat yang dirasakan oleh masyarakat pun menjadi tidak optimal (1).*

*Universitas telkom melalui Rumpun Keilmuan Digital Business and Entrepreneurship berkomitmen untuk memberikan kontribusi terbaiknya tidak hanya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, namun juga penerapan ilmu pengetahuan dan optimasi pemanfaatan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat. Dengan komitmen tersebut, Rumpun Keilmuan Digital Business and Entrepreneurship berupaya untuk membantu pengelolaan BUMDes dan Koperasi di Desa Mekarmaju, sehingga pengelolaan BUMDes dan Koperasi ini dapat berjalan dengan optimal dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat desa Mekarmaju.*

**Kata kunci:** potensi perekonomian, BUMDes, pelatihan, pendampingan, diversifikasi



terdapat kesulitan juga dalam meningkatkan diversifikasi pasar dan melakukan penetrasi pada pasar-pasar baru. Untuk melakukan hal ini, perlu ditingkatkan kerjasama dengan perusahaan atau lembaga usaha lain, namun hal ini masih minim dilakukan. Selain itu, BUMDes Desa Mekarmaju melihat potensi hambatan dalam mempertahankan keberlanjutan dari usaha masyarakat ini, yakni kurangnya minat dari generasi muda, yang berpotensi menurunkan *supply* atau produksi barang. Hingga saat ini BUMDes masih mencari cara untuk menarik minat tersebut. Selain itu, masalah pengumpulan modal dan bahan baku juga menjadi masalah lain yang dihadapi oleh BUMDes untuk mendukung usaha masyarakat.

BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang bertujuan untuk mendukung potensi ekonomi desa dengan melakukan pengelolaan bisnis yang baik dan profesional (2). Pengelolaan BUMDes yang baik akan mewujudkan desa yang mandiri dan produktif (3). Namun demikian, dalam melaksanakan fungsi tersebut, terdapat permasalahan dalam BUMDes Desa Mekarmaju yang bertitik berat pada kapasitas sumber daya manusia pengelola BUMDes. Permasalahan tersebut antara lain adalah sumber daya manusia yang belum terdidik dan terlatih dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis secara profesional, kurang cakupannya sumber daya manusia dalam mengembangkan dan memperluas jaringan usaha serta menjalin komunikasi dengan rekanan potensial kurangnya pemahaman dan akses sumber daya manusia BUMDes terhadap informasi mengenai bisnis dan rantai pasok, serta kurangnya pemahaman terkait diversifikasi pasar dan pemasaran produk. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan akademisi dalam memberikan pendampingan, dan pelatihan kepada BUMDes, untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan di atas. Peran akademisi dapat diwujudkan antara lain dengan beberapa langkah berikut: (1) melakukan pendampingan usaha serta melakukan fasilitasi kepada BUMDes untuk meningkatkan akses terhadap informasi yang bermanfaat, dan agar dapat membangun kecakapan untuk mengembangkan jaringan usaha; (2) memberikan pelatihan-pelatihan terkait pengelolaan dan pengembangan usaha dari berbagai aspek manajerial. Diharapkan pendampingan dan pelatihan tersebut dapat meningkatkan kapasitas BUMDes Desa Mekarmaju, sehingga dapat mewujudkan cita-cita Desa Mekarmaju sebagai desa yang mandiri dan berdaya.

Dalam kesimpulan, mengelola usaha milik desa atau koperasi dengan baik adalah solusi yang tepat untuk memperkuat ekonomi desa. Dengan pendekatan ini, masyarakat desa dapat mengembangkan sumber daya lokal mereka, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan (4). Lebih dari sekadar alat untuk pertumbuhan ekonomi, usaha milik desa dan koperasi juga memainkan peran penting dalam memperkuat kedaulatan ekonomi desa dan mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, memprioritaskan pengelolaan yang efektif dan inklusif dari usaha milik desa dan koperasi adalah langkah yang strategis dalam membangun desa yang makmur dan berkelanjutan (5).

Sejalan dengan PP Nomor 11 Tahun 2021, yang menetapkan pedoman bagi pembentukan dan operasionalisasi BUMDes, pengelolaan BUMDes Desa Mekarmaju bertujuan untuk mendorong pembangunan lokal yang berkelanjutan. Regulasi ini menekankan profesionalisme, transparansi, dan pemanfaatan sumber daya lokal, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi ekonomi yang ada dalam masyarakat desa.

Pengembangan desa wisata diharapkan mampu untuk melibatkan potensi pengurus desa sehingga harus mampu dikemas menjadi sebuah nilai yang dapat menarik calon wisatawan, ataupun calon partner yang akan mengembangkan desa wisata menjadi satu kebutuhan pariwisata yang akan

meningkatkan ekonomi desa tersebut. Pengembangan desa wisata sangat membutuhkan dukungan dari pengurus desa yang mempunyai kewenangan dalam membuat berbagai kebijakan seperti:

1. Mempersiapkan sumber daya manusia dengan melibatkan berbagai komponen masyarakat terama potensi pemuda.
2. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti membangun tempat ibadah (Mushola), lahan parkir, penginapan yang memenuhi standar serta infrastruktur akses jalan menuju desa wisata tersebut.
3. Memberikan pemahaman sistem revenue sharing yang akan menambah pendapatan asli daerah.
4. Mengembangkan potensi wisata selain pandai besi seperti produksi sate Maranggi.

Untuk mendukung pengembangan Desa Mekarmaju, perlu dilakukan pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes) dan koperasi melalui langkah-langkah kongkrit yang dapat dikerjakan melalui Kerjasama dan kolaborasi antara seluruh entitas desa, dan Universitas Telkom. Berikut adalah usulan strategi operasional pengembangan ekonomi desa melalui pengembangan usaha milik desa dan koperasi:

1. Identifikasi Potensi Lokal  
Melakukan identifikasi potensi-potensi ekonomi desa yang selama ini belum dikembangkan.
2. Pembentukan atau pembenahan operasional Koperasi dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)  
Yakni dengan mengembangkan kemampuan manajerial BUMDes, untuk memastikan keberlangsungan usaha BUMDes.
3. Diversifikasi usaha  
Mendorong diversifikasi jenis usaha berdasarkan identifikasi potensi lokal dan analisa pasar.
4. Pengembangan pasar  
Membangun strategi pemasaran yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar produk atau layanan dari usaha milik desa atau koperasi.
5. Penguatan kapasitas  
Memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan.
6. Pengembangan kolaborasi dan jaringan  
Membantu pembangunan kemitraan dan jaringan baik dengan lembaga pemerintah, maupun organisasi non-pemerintah
7. Pemantauan dan Evaluasi  
Pemantauan terhadap kinerja usaha milik desa atau koperasi, serta melakukan evaluasi pencapaian tujuan ekonomi dan sosial.

## **2. METODOLOGI**

Abdimas ini dilakukan dengan cara membantu pengembangan BUMDes yang sudah ada. Selain itu juga membantu pembentukan lembaga baru apabila diperlukan, Tahapan dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 2. Pelatihan ini dilakukan dengan merujuk pada struktur dan pedoman yang tercantum dalam PP Nomor 11 Tahun 2021. Berdasarkan PP tersebut, BUMDes harus memenuhi standar akuntabilitas dan keberlanjutan. Oleh karena itu, modul pelatihan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip regulasi ini, mendukung Desa Mekarmaju dalam memenuhi standar hukum dan operasional manajemen BUMDes berdasarkan peraturan perundangan.

Urutan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat :

1. Identifikasi potensi lokal
2. Evaluasi mengenai keberadaan Bumdes
3. Penguatan kapasitas dengan pelatihan dan pendampingan <sup>4</sup>
4. Pengembangan kolaborasi dan jaringan
5. Pemantauan dan evaluasi.

### 3. PELAKSANAAN

Kegiatan PKM yang telah dilakukan bermitra dengan aparat desa Mekarmaju yang meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan juga aparat Desa Mekarmaju yang lain. Pengembangan BUMDes dan ini ditujukan kepada pengelola dan anggota BUMDes, serta seluruh masyarakat Desa Mekarmaju yang akan terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Mekarmaju. Pengembangan BUMDes di Desa Mekarmaju ini termasuk dalam rangkaian roadmap Rumpun Keilmuan *Digital Business and Entrepreneurship* Universitas Telkom yang berada pada tahapan penerapan riset berbasis TIK yang merupakan lanjutan dari pengabdian masyarakat periode sebelumnya. Roadmap rumpun keilmuan ini dapat dilihat pada Gambar 3. Diharapkan implementasi dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan dan pembangunan perekonomian masyarakat desa Mekarmaju.



Gambar 3. Roadmap Rumpun Keilmuan *Digital Business and Entrepreneurship*, Universitas Telkom

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- Persiapan

Tahapan persiapan ini juga terbagi menjadi beberapa tahapan:

- a. Koordinasi Internal

Koordinasi internal dilakukan oleh pihak Universitas Telkom yang melibatkan tim pengabdian masyarakat Desa Mekarmaju yang terdiri dari beberapa kelompok. Koordinasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan tujuan masing-masing kelompok, sehingga tidak ada tumpang tindih kegiatan antar satu kelompok dengan yang lain.

- b. Koordinasi dengan pihak Desa

Koordinasi dengan pihak Desa Mekarmaju dilakukan beberapa kali. Antara lain

dengan kunjungan awal sebelum kegiatan inti. Publikasi dari kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4. Selain kunjungan, koordinasi juga dilakukan melalui pertemuan daring dan koordinasi melalui pesan teks.



**Gambar 4. Kegiatan Koordinasi Pra-Pelatihan**

c. Persiapan bahan dan tempat

Setelah dilakukan koordinasi internal dan koordinasi dengan desa terkait, maka dilakukan persiapan bahan pelatihan, sertifikat, daftar hadir, kelengkapan administrasi lain, dan juga persiapan tempat pelatihan.

• Pelaksanaan

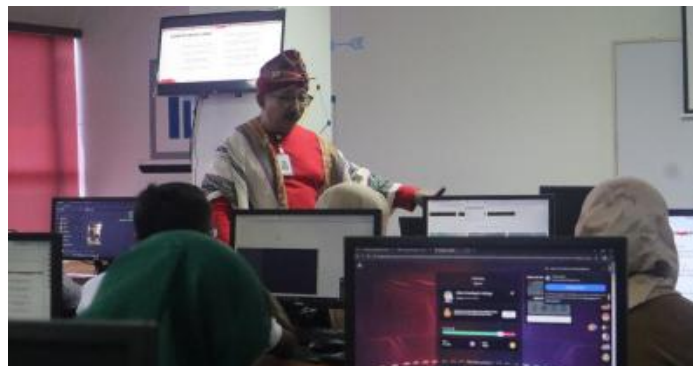
Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 bertempat di laboratorium komputer, Gedung Manterawu, Universitas Telkom, Bandung. Pelatihan dilaksanakan pada pukul 09.30 hingga 12.00, yang dilanjutkan dengan makan siang bersama. Pelaksanaan training ini terdiri dari beberapa kegiatan:

a. Pre-tes

Pre-tes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan umum para peserta terkait pengelolaan dan pengembangan BUMDes. Hasil dari pre-tes ini kemudian digunakan sebagai bahan masukan pelatihan dan juga diskusi

b. Pelatihan

Setelah sesi pre-tes dilakukan, pemateri memberikan penjelasan komprehensif terkait pengelolaan dan pengembangan BUMDes, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5. Pemberian Materi Pelatihan**

Pelatihan terkait pengembangan BUMDes meliputi beberapa materi sebagai berikut :

- Filosofi BUMDes
- Pemetaan potensi dan pemilihan usaha
- Penyusunan model bisnis dan kelayakan usaha
- Tahapan pendirian BUMDes
- Peningkatan akses pasar
- Peningkatan akses keuangan
- Membangun jejaring BUMDes nasional
- Cek kesehatan usaha BUMDes
- Peta jalan BUMDes Indonesia

Dalam pelatihan ini, ditekankan pentingnya memahami bentang desa yang dapat menjadi potensi ekonomi yang cukup besar bagi desa tersebut. Untuk memahami bentang desa, peserta pelatihan diberikan gambaran mengenai bentuk dan potensi bentang desa sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8. Pemetaan bentang ini merupakan alat untuk menganalisis potensi dan hambatan yang tersedia di desa. Pemetaan ini dapat membantu desa mengenali potensi desanya dan mengembangkan usaha desa. Pengenalan terhadap bentang desa ini tidak hanya penting untuk mengetahui potensi desa, namun juga mengetahui komponen-komponen yang diperlukan agar potensi tersebut dapat dioptimalkan oleh desa.

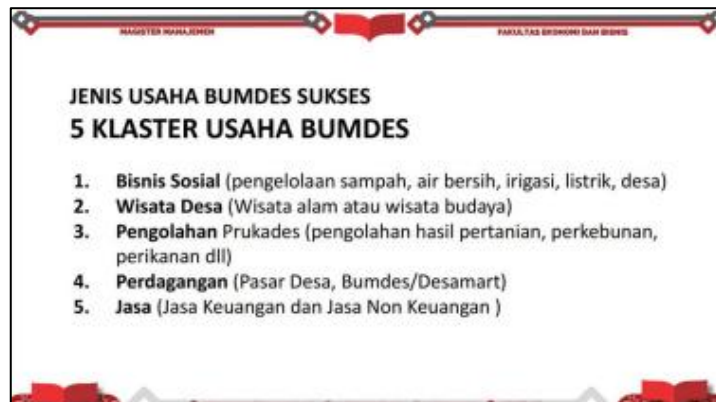


**Gambar 7. Materi Bentang Desa (1)**



Gambar 8. Materi Bentang Desa (2)

Setelah diberikan materi mengenai bentang desa, peserta diberikan pelatihan mengenai model bisnis dan kelayakan usaha sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 9. Peserta diberikan penjelasan mengenai berbagai klaster usaha BUMDes yang terbukti sukses. Diharapkan dengan mengetahui beberapa klaster usaha tersebut dapat memberikan inspirasi mengenai pengembangan usaha BUMDes.



Gambar 9. 5 Klaster Usaha BUMDes

Menumbuhkan jiwa usaha dan menanamkan pemahaman bahwa desa dapat dibangun demi kesejahteraan seluruh masyarakat desa, merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini juga ditanamkan pentingnya menumbuhkan jiwa wirausaha terutama bagi generasi muda desa, Penanaman nilai bahwa desa dapat memakmurkan masyarakatnya dan sebaliknya masyarakat juga harus memakmurkan desanya, penting untuk ditanamkan dalam rangka menjaga keberlanjutan pertumbuhan dan perkembangan desa. Penanaman jiwa kewirausahaan ini merupakan salah satu langkah dasar dalam proses pendirian BUMDes, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 10. Selain penanaman wirausaha, penanaman filosofi BUMDes juga dilakukan untuk mewujudkan pemahaman mendasar mengenai BUMDes.



Gambar 10. Proses Pendirian BUMDes

BUMDes Desa Mekarmaju saat ini menghadapi tantangan berupa pesaing dari negara lain yang dapat menjual komoditi serupa dengan harga yang jauh lebih murah melalui media penjualan digital. Oleh karena itu, dalam menghadapi era digital ini, pengurus BUMDes dan juga seluruh aparat desa diberikan pembekalan untuk memperluas akses pasar melalui media digital. Pelatihan ini mengakomodir hal tersebut dengan memberikan materi dan pembekalan terkait akses pasar



Gambar 12. Sharing dengan Kepala Desa Mekarmaju



Gambar 13. Diskusi dan Tanya Jawab dengan Peserta

d. Penutupan

Setelah sesi pemberian materi dan diskusi selesai, dilakukan penutupan acara yang berisi pemberian kenang-kenangan terhadap peserta dan foto bersama yang dapat dilihat pada Gambar 14. Kegiatan pelatihan ini akan dilanjutkan dengan pendampingan secara luring dan juga daring pada bulan-bulan selanjutnya. Pendampingan yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan diharapkan dapat mengoptimalkan hasil dari pelatihan, sehingga tercapai perbaikan pengelolaan BUMDes Desa Mekarmaju yang berkelanjutan.

#### **4. KESIMPULAN**

Desa Mekarmaju yang berlokasi di Kabupaten Bandung merupakan desa yang cukup progresif dalam usaha untuk meningkatkan potensi ekonomi melalui kegiatan usaha. Selain sebagai desa wisata, desa ini juga memiliki produk unggulan berupa peralatan pertanian berbahan dasar logam. Namun demikian, di era digital ini usaha penjualan peralatan pertanian ini menghadapi tantangan baru berupa pesaing dari negara lain yang dapat menawarkan komoditi yang sama dengan harga lebih murah. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kinerja BUMDes di Desa Mekarmaju, diperlukan pembangunan kapasitas untuk bisa melakukan diversifikasi produk dan juga mempertahankan penjualan komoditas unggulannya dengan meningkatkan akses pasar melalui media digital. Dengan pelatihan tersebut, terjadi peningkatan wawasan dari pengurus BUMDes dan seluruh aparat desa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hal ini nampak dari hasil diskusi dengan seluruh peserta untuk mengukur peningkatan wawasan peserta. Sebagai kesimpulan, dengan berpedoman pada PP Nomor 11 Tahun 2021, BUMDes Desa Mekarmaju berada pada posisi yang baik untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang unik. Regulasi ini menjadi dasar dalam membangun usaha desa yang profesional dan tangguh, mendorong pertumbuhan ekonomi serta pemberdayaan komunitas.

#### **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terimakasih yang pertama adalah kami tujukan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Universitas Telkom, yang telah memberikan dukungan fasilitas pendanaan dan dukungan lainnya, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik. Terimakasih juga kami ucapkan kepada seluruh aparat Desa Mekarmaju atas dukungan dan kolaborasi yang luar biasa selama berlangsungnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Peran serta aktif dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, serta seluruh jajaran aparat desa sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, yang diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi Desa Mekarmaju. Tanpa dukungan dari aparat Desa Mekarmaju, berbagai tahapan kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kami sangat menghargai keterbukaan dan komitmen dalam membangun sinergi antara pihak desa dengan tim pengabdian masyarakat Universitas Telkom. Semoga hasil dari kerja sama ini dapat memberikan dampak positif dan berkesinambungan bagi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Mekarmaju.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Hasanah H, Hanifah A. Implementasi Model Pengembangan Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (Ksp). *J Muhammadiyah Manaj Bisnis*. 2020;1(1):37.
- [2] Pradana HA, Siska D, Penelitian B, Pengembangan D, Provinsi D, Selatan K. Strengthening Village Owned Enterprises based on Business Selection Strategy and Village Potential in Balangan Regency. *Econ Account*.
- [3] Hasan WA, Ridzal NA, Safrin M, Erna W, Ishak L. Strengthening Community Empowerment Through. *J Character Educ Soc*. 2021 ;4(4):1—8.
- [4] Endah K. Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *J MODE-RAT*.
- [5] Rahmawati E. Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Kabupaten Bandung Barat. *J Ilm Ekon Bisnis*. 2020;25(1):1—13.